

HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH

Kholis Aniyati¹, Faridatul Umah²,

¹ IAI Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
kholisaniyati.a@gmail.com

² Institut Al Azhar Menganti Gresik, faridatulumah05@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji integrasi dan penerapan hakikat IPS dalam lembaga pendidikan. Metodologi yang digunakan dalam hal ini penelitian melibatkan tinjauan literatur yang komprehensif, termasuk artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Proses penelitian melibatkan pencarian sumber daya yang relevan, mengevaluasi kontennya, dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan wawasan tentang prinsip-prinsip dasar sosial pembelajaran dan penerapannya di sekolah. Ilmu-ilmu sosial adalah disiplin ilmu terpilih yang telah diadaptasi untuk program pendidikan di sekolah dan lainnya. Disiplin pendidikan IPS berdasarkan berbagai landasan antara lain filsafat, ideologi, sosiologi, antropologi, kemanusiaan, politik, pedagogi dan agama. Ilmu sosial telah diintegrasikan ke dalam kurikulum Indonesia sejak tahun 1947 kurikulum, dan praktik ini terus berlanjut melalui revisi berikutnya, termasuk kurikulum 2013 yang mengutamakan kemandirian belajar dan juga kurikulum merdeka yang mana IPS memiliki peran penting dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Keywords: *Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, Implementasi di Sekolah*

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³ Perubahan tersebut ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang

¹ Dosen IAI Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang

² Dosen Institut Al Azhar Menganti Gresik

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h. 1

terhadap sebuah situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Bentuk nyata yang dihasilkan dari belajar ini tidak lain adalah hasil belajar. Sedangkan hasil belajar ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil belajar tersebut, pembelajaran pendidikan IPS mempunyai tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dengan segala sesuatu yang berbentuk kemasyarakatan. Sebagai makhluk sosial sangat perlu untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan hal-hal sosial yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat berinteraksi dan peka terhadap lingkungan sekitar kita. Hakekat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.⁵ Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu ilmu yang cakupan bahasannya adalah berkenaan dengan kehidupan manusia dengan melibatkan tingkah laku dan kebutuhan manusia itu sendiri. IPS juga membahas berkenaan tentang cara manusia melakukan usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya alam yang ada, serta mengatur kesejahteraan pemerintahan, dan lain sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menuntut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial

⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 1

⁵ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93

dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.⁶ IPS merupakan bidang studi yang cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dengan sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian literatur ini bertujuan untuk memahami dasar-dasar teoritis hakikat IPS dan melihat sejauh mana implementasinya dalam praktek pendidikan. Dalam melakukan penelitian literatur review mengenai Hakikat IPS dan Implementasinya di Sekolah, langkah pertama adalah menyelidiki sumber-sumber informasi terkait hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bagaimana konsep tersebut diimplementasikan di lingkungan sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Ilmu Sosial dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ilmu adalah pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu, sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Ilmu sosial dapat diartikan sebagai pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis untuk menerangkan gejala yang ada masyarakat. Menurut Peter Herman sebagaimana yang dikutip oleh Sora N bahwa ilmu sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai suatu perbedaan namun tetap merupakan sebagai satu kesatuan.

Ilmu sosial (*social science*) merupakan bagian dari ilmu-ilmu kemanusiaan (*human sciences*). Secara umum ilmu-ilmu sosial dapat didefinisikan sebagai ilmu-ilmu pengetahuan empiris (dari bahasa Yunani

⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 15

“empiria” yang berarti pengalaman) yang mempelajari manusia dari segala aspek hidupnya, atau yang mempelajari perilaku dan berbagai kegiatan dalam kehidupan bersama. Misalnya ciri-ciri khasnya, perilaku baik secara perseorangan maupun secara berkelompok, aspek-aspek kejiwaannya, kebudayaannya, aspek-aspek bernegara dan beragama, dan lain sebagainya. Jadi yang membedakan berbagai ilmu sosial yang satu dengan ilmu sosial yang lain adalah pendekatan, bukan masalah pokoknya.

Pada dasarnya cabang-cabang ilmu berkembang dari dua cabang utama, yakni filsafat alam yang kemudian menjadi dasar ilmu-ilmu alam atau *the natural sciences* dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial atau *the social sciences*.⁷ Ilmu alam bertujuan mempelajari zat yang membentuk alam semesta. Sedangkan ilmu sosial adalah sekelompok disiplin keilmuan yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu sosial juga memiliki cabang-cabang ilmu lainnya diantaranya antropologi (mempelajari manusia dalam perspektif waktu dan tempat), psikologi (mempelajari proses mental dan kelakuan manusia), ekonomi (mempelajari manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya lewat proses pertukaran), sosiologi (mempelajari struktur organisasi sosial manusia), dan ilmu politik (mempelajari sistem dan proses dalam kehidupan manusia pemerintahan dan bernegara).⁸

Berbeda dengan IPS (studi sosial), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) mempunyai pengertian yang lebih mengacu pada bidang kajian sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada disiplin-disiplin ilmu pengetahuan yang terangkum dalam ilmu-ilmu sosial. Menurut Sanusi sebagaimana yang dikutip oleh Rudy Gunawan mengatakan bahwa ilmu-ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya

⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 93

⁸ Ibid, h. 94

dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut, makin ilmiah sehingga ilmu sosial bersifat interdisipliner.⁹

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas.¹⁰

Pusat Kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.¹¹

National Council for the Social Studies (NCSS) tahun 2005 mendefinisikan *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara.¹² Dari beberapa uraian di atas dapat

⁹ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 19

¹⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 7

¹¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS, Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 17

¹² *Ibid.*, h. 17

didefinisikan bahwasannya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah mata pelajaran yang menggunakan konsep-konsep ilmu sosial sebagai bahan materi pelajaran, IPS ini masih bersifat umum yang terintegrasi dari beberapa ilmu-ilmu yang lain, yaitu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah.

B. Disiplin Ilmu Sosial dalam IPS

Selain mengkaji perilaku manusia, disiplin ilmu-ilmu sosial memandang situasi peristiwa umat manusia dari perspektif yang agak berbeda dan unik. Karena ada perbedaan persepsi maka metodologi dan teknik penelitiannya pun juga berbeda. Setiap disiplin ilmu sosial memiliki konsep-konsep, generalisasi, dan teori yang dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan desain maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS pada Sekolah Dasar dan menengah.¹³ Sedikitnya ada tujuh disiplin ilmu-ilmu sosial yang kita kenal selama ini menurut tradisi yang telah cukup lama khususnya yang berkembang sejak awal abad ke-20. Disiplin ilmu sosial tersebut dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut.¹⁴

1) Antropologi

Antropologi adalah ilmu tentang manusia. Antropologi berasal dari kata Yunani *anthropos* yang berarti manusia atau orang, dan *logos* yang berarti wacana (dalam pengertian bernalar, berakal) atau secara etimologis antropologi berarti ilmu yang mempelajari manusia.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik pengertian antropologi adalah ilmu tentang manusia, khususnya asal usul, aneka warna bentuk fisik, adat

¹³ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

¹⁴ *ibid*, h. 23

¹⁵ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, unduh di <https://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi>, tanggal 11 Februari 2018, pukul 20:50 WIB

istiadat, dan kepercayaannya pada masa lampau.¹⁶ Ilmu antropologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari makhluk *anthropos* atau manusia, merupakan suatu integrasi dari beberapa ilmu yang masing-masing mempelajari suatu kompleks masalah-masalah khusus mengenai makhluk manusia.¹⁷

2) Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas. Pentingnya manajemen kelangkaan secara khusus dibagi dalam dua bagian, yaitu analisis ekonomi dan kebijakan ekonomi. Ilmu sosial ekonomi bagian yang berhubungan dengan analisis ekonomi dibagi ke dalam dua bagian utama: ekonomi mikro dan ekonomi makro.¹⁸

3) Geografi

Secara etimologis, geografi adalah ilmu yang mempelajari dan menggambarkan keadaan bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara dan segala interaksinya.¹⁹ Para ahli geografi mempelajari permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya. Geografi dibagi ke dalam dua spesialisasi pokok: geografi fisik dan geografi budaya (manusia). Para ahli geografi fisik mengkaji aspek-aspek fisik bumi yang meliputi iklim, tanah, sumber-sumber air, penyebaran tanaman dan binatang, dan bentuk-bentuk tanah. Para ahli geografi budaya (ahli

WIB ¹⁶ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik, 2.1, tanggal 11 Februari 2018, pukul 20:55

¹⁷ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 1987), h. 1

¹⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

¹⁹ M. Syafiq Humaisi, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Ponorogo: STAIN Press, 2012), h.

kependudukan-demografer) tertarik pada penyebaran penduduk pada suatu wilayah tertentu.²⁰

4) Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Yunani *historia*, yang berarti penyelidikan, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian merupakan studi tentang masa lalu, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia.²¹ Para sejarawan tertarik dengan semua aspek kegiatan manusia dimasa lampau, baik dari segi politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreatifitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam, literatur), keilmuan dan intelektual.²²

5) Ilmu Politik

Politik dalam makna yang luas adalah aktivitas yang melalui masyarakat membuat, memelihara, dan memperbaiki aturan umum yang diselenggarakan untuk mengatur kehidupan mereka.²³ Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan negara.²⁴ Bidang khusus ilmu politik meliputi pusat perhatiannya tentang tingkatan pemerintahan (atau organisasi politik lainnya) atau berbagai fungsi pemerintahan. Bidang-bidang perhatian khusus yang didasarkan pada tingkatan pemerintahan meliputi negara dan pemerintahan daerah, pemerintah pusat (nasional), hubungan internasional (politik internasional).²⁵

6) Psikologi

Psikologi berasal dari kata *psyche* yang diartikan dengan jiwa, dan perkataan *logos* yang diartikan ilmu atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian, perkataan psikologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan mengenai jiwa atau ilmu jiwa.²⁶ Ilmu jiwa yang dimaksud disini tentu yang

²⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25

²¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, unduh di <https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>, tanggal 4 November 2024, pukul 15:04 WIB

²² Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26

²³ Andrew Heywood, *Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2

²⁴ J.M. Papasi, *Ilmu Politik Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 4

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 29

²⁶ Siti mahmudah, *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 3

berkenaan dengan jiwa manusia, di mana memang pada dasarnya dalam kajian ini pembahasannya adalah tentang ilmu sosial yang obyeknya adalah manusia, baik berupa perilaku individu-individu maupun kelompok-kelompok kecil individu.

7) Sosiologi

Sosiologi berasal dari berbagai disiplin ilmu. Struktur ilmunya terakumulasi dari data empirik dan teori ilmu sosial.²⁷ Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek studi masyarakat. Namun demikian sampai sekarang definisi sosiologi masih agak sukar untuk memberikan suatu batasan yang pasti tentang definisi sosiologi lantaran terlalu banyak cakupan kajiannya, sehingga walaupun diberikan suatu definisi masih ada juga yang tidak memenuhi unsur-unsurnya secara menyeluruh.²⁸ Obyek studi dari sosiologi adalah masyarakat, yaitu dengan menyoroti hubungan antar manusia dan proses sebab akibat yang timbul dari hubungan-hubungan antar manusia tersebut.²⁹

C. Pembelajaran IPS Terpadu

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Elektronik, istilah terpadu atau integrasi bermakna penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.³¹ Pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran dengan cara menggabungkan materi menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.³² Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus

²⁷ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.26

²⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 5

²⁹ *Ibid.*, h. 14

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h. 19

³¹ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2.1, tanggal 12 Februari 2018, pukul 21:26 WIB

³² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h.285

pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.³³

Pembelajaran terpadu disebut suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Terdapat dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang saling terkait dan ketergantungan satu dan lainnya, yaitu *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) dan *integrated learning* (pembelajaran terpadu). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran dan kurikulum merupakan dua aspek yang selalu dipasangkan berdampingan. Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun pembelajaran sendiri merupakan proses pemberian perlakuan profesional dari guru kepada siswa.³⁴

Dalam kurikulum dan pembelajaran istilah terpadu atau integrasi menunjukkan keterpaduan dengan bentuk unit-unit pengetahuan dan disiplin-disiplin ilmu yang dilakukan berdasarkan pendekatan interdisipliner, masalah atau tema-tema tertentu. Dapat disimpulkan bahawasannya yang dimaksud dengan pembelajaran IPS terpadu adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas 7 disiplin ilmu yakni antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi, sosiologi yang digabungkan melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap yang menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.

Model pembelajaran terpadu ini tidak hanya cocok untuk peserta didik usia dini melainkan juga digunakan pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA,

³³ Hendra Somantri, *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Elektronik, diakses tanggal 12 Februari 2018, pukul 22:04 WIB

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), h 285

karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif dalam mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik. Berikut beberapa alasan pembelajaran terpadu cocok digunakan di tingkat SD, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan di SD harus memperhatikan perkembangan intelektual anak. Sesuai dengan taraf perkembangannya, anak SD melihat dunia sekitarnya menyeluruh, mereka belum dapat memisahkan bahan kajian yang satu dengan yang lain.³⁵
- 2) Di samping memperhatikan perkembangan intelektual anak, guru juga mengurangi dampak dari fenomena ini di antaranya anak tidak mampu melihat dan memecahkan masalah dari berbagai sisi, karena ia terbiasa berfikir secara fragmentasi, anak dikhawatirkan tidak memiliki cakrawala pandang yang luas dan integratif.³⁶ Cakrawala pandang yang luas diperlukan dalam memecahkan permasalahan yang akan mereka hadapi nanti di masyarakat. Jadi, merupakan bekal hidup yang sehat dalam memandang manusia secara utuh.³⁷

Dengan menggunakan model pembelajaran IPS terpadu ini ternyata dapat memberikan peluang bagi peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip kelimuan secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

Pertama, holistik berarti bahwa suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak kotak. Kedua, bermakna mengandung arti suatu fenomena dari berbagai macam aspek tersebut memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep

³⁵ Panut, S, Eka, P&S. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 2

³⁶ Firman, K, Panut S. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing, vol. 3 No. I

³⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 282

yang berhubungan yang dinamai skemata, sehingga menimbulkan kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Ketiga, autentik mempunyai makna bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung. Dan keempat, aktif mengandung pengertian bahwa pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar secara kontinu.³⁸

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial adalah sekelompok disiplin keilmuan yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Pembelajaran IPS terpadu adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas 7 disiplin ilmu yakni antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi, sosiologi yang digabungkan melalui pepaduan isi, keterampilan, dan sikap yang menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, “*Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*” Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
Bachtiar, Wardi “*Sosiologi Klasik*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
Firman, K, Panut S. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing, vol. 3 No. 1

³⁸ *Ibid.*, h. 287

Gunawan, Rudy, “*Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*” Bandung: Alfabeta, 2011

Heywood, Andrew, “*Politik*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Humaisi, M. Syafiq “*Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*”, Ponorogo: STAIN Press, 2012

J.M. Papasi, “*Ilmu Politik Teori dan Praktik*” Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Koentjaraningrat, “*Sejarah Teori Antropologi I*” Jakarta: UI Press, 1987

Mahmudah, Siti “*Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*” Malang: UIN Maliki Press, 2010

Panut, S, Eka, P&S. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 2

Somantri, Hendra (2018) “*Penerapan Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*”, Jurnal Elektronik Vol. 1 No. 2

Suriasumantri, Jujun S. “*Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*” Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005

Susanto, Ahmad, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013

Wahidmurni, “*Metodologi Pembelajaran IPS*”, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017